

## **PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)**

Tasya Adinda Pangestika<sup>1</sup>, Jacobus Widiatmoko<sup>2</sup>, Maria Goreti Kentris Indarti<sup>3</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Universitas Stikubank (UNISBANK)  
Semarang, Indonesia

e-mail: [tasyaadindapangestika@mhs.unisbank.ac.id](mailto:tasyaadindapangestika@mhs.unisbank.ac.id) ,  
[jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id](mailto:jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id), [kentris@edu.unisbank.ac.id](mailto:kentris@edu.unisbank.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 4 tahun berturut-turut dari tahun 2018 – 2021. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling menghasilkan 628 data perusahaan. Hasil yang diperoleh dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh. Pengujian terhadap variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh.

**Kata kunci:** kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*

### **Abstract**

*This research aims to examine and analyze the effect of managerial ownership, independent board commissioners, audit committees, and gender diversity on accounting conservatism. This study used two control variables, namely leverage and company size. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 4 years in a row from 2018 – 2021. Sample selection using purposive sampling techniques resulted in 628 company data. The results obtained by multiple linear regression show that gender diversity has a positive and significant effect. Managerial ownership, an independent board commissioners, and an audit committee have no effect. Examination of the control variable showed that the size of the firm had a negative and significant effect, while leverage had no effect.*

**Keywords:** managerial ownership, independent board commissioner, audit committee, and gender diversity, company size, leverage.

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan dikalangan pelaku bisnis. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan demi mempertahankan bisnisnya. Kualitas laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang menjadi sorotan berbagai pemangku kepentingan di dunia pasar modal. Sebagian besar dari pihak-pihak yang berkepentingan, pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan atau pencatatan suatu informasi keuangan yang terjadi pada suatu periode akuntansi (Hariyanto, 2020). Laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan digunakan sebagai pertanggungjawaban atas kinerja manajemen dalam mengelola berbagai sumber daya perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, prinsip-prinsip, dan sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Sulastri & Zannati, 2018). Manajer bebas memilih metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan perusahaan. Perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih berbagai penawaran Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bebas memilih pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan yang optimis dan cenderung *overstate* terkadang dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Hariyanto, 2020). Opsi ini mempengaruhi angka yang muncul dalam laporan keuangan perusahaan.

Untuk memperoleh informasi keuangan yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi penggunanya, perusahaan dihadapkan pada konservatisme.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Penerapan konservatisme yang dilakukan perusahaan dapat membantu untuk mencegah terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer. Dengan konservatisme ini dapat mencegah pelaporan laba yang berlebihan (*overstatement*) serta berhati-hati dalam pengakuan rugi, beban dan pendapatan, serta aset dan liabilitas. Keterlibatan konservatisme pada prinsip akuntansi adalah mengakui biaya atau kerugian yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau keuntungan di masa depan meskipun kemungkinan besarnya akan terjadi. Konservatisme diperlukan agar dalam penilaian dan pencatatan aktiva serta laba dapat dilakukan dengan sangat hati-hati.

Masih terdapat pro dan kontra mengenai prinsip konservatisme akuntansi. Beberapa peneliti masih menganggap konservatisme akuntansi sebagai prinsip yang kontroversial karena masih terdapat banyak kritikan, namun ada juga yang mendukung penerapan konservatisme.

Terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia yang menunjukkan pelaporan keuangan yang rendah dalam penerapan konservatisme akuntansi. Salah satunya terjadi pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life). Dalam laporan keuangannya pada tahun 2019, kewajiban perusahaan dilaporkan sebesar Rp 3,7 triliun, aset sebesar Rp 4712 triliun dan ekuitas sebesar Rp 977 miliar. Namun, ada polis yang tidak tercatat dalam audit tahun 2020. Dalam laporan keuangan tahun 2020, kewajiban PT WAL meningkat menjadi Rp 15,84 triliun. Setelah itu, aset bertambah Rp5,68 triliun dan modal mencapai Rp10,8 triliun. Dengan demikian, laporan keuangan yang diaudit menunjukkan bahwa kewajiban

jauh dari aset dan pemegang saham tidak mampu untuk meningkatkan modal tambahan atau melakukan investasi baru (Purwanti, 2022).

Kasus lain mengenai manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018 karena mereka tidak setuju dengan pencatatan tersebut (CNN Indonesia). Kementerian Keuangan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada auditor, Garuda Indonesia, seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani laporan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Tahun buku 2018 (CNN Indonesia, 2019).

Pada kasus Garuda Indonesia menunjukkan masih rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Manajemen kurang berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga terjadi *overstate* laba di tahun 2018. Dalam hal ini, perusahaan terlalu optimis dalam pengakuan laba, sehingga menyebabkan tingginya pengakuan nilai laba dari yang seharusnya.

Salah satu skandal terbesar yang banyak diingat masyarakat dunia adalah praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan energi asal Amerika Serikat (AS), Enron. Skandal yang dilakukan oleh Enron Corporation ini berhasil dibongkar setelah perusahaan tersebut dinyatakan pailit, dengan kerugian hingga US\$ 11 miliar atau rugi Rs 171 triliun dengan kurs US\$ 15.000/US\$. Kasus ini bertumpu pada pertumbuhan investasi, namun justru merugi dan tentunya merugikan pemegang saham yang pailit (Sandria, 2021).

Konservatisme akuntansi pada perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang beragam. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme yakni komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan

dalam memberikan informasi yang akurat, transparan, serta tidak menyesatkan bagi investornya (Fitanita, 2019). Hal ini merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnis. Implementasi *corporate governance* yang baik dapat digunakan untuk meminimalkan moral *hazard* dan mendorong manajemen untuk menjalankan perusahaan secara efisien serta menyajikan informasi keuangan secara transparan dan tepat waktu. Oleh karena itu, konservatisme akuntansi cenderung dipengaruhi oleh kualitas *corporate governance* (Jacobus et al 2020).

Kemunculan istilah *corporate governance* digawangi oleh *Cadbury* pada tahun 1992. Pada awalnya, *Cadbury Committee* mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu paket kebijakan yang memuat uraian hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, pekerja dan *stakeholders* lain, baik secara internal maupun eksternal sebagai suatu bentuk tanggung jawab. Adanya tata kelola perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengendalikan atau memantau efisiensi manajemen, memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan berdasarkan pada kerangka peraturan. Keberadaan penerapan konsep *corporate governance* dalam perusahaan merupakan alat untuk meyakinkan para investor bahwa mereka akan menerima *return* yang besar atas dana yang telah diinvestasikan. Sehingga dengan adanya konsep *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi timbulnya konflik antara manajemen perusahaan dengan para investor, sehingga dapat mengurangi timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) sebagai akibat dari adanya konflik (Alvino & Sebrina, 2020). Semakin baik sistem tata kelola perusahaan diterapkan di perusahaan, diharapkan akan mengurangi perilaku oportunistik manajemen, sehingga dalam laporan keuangan disajikan dengan sangat hati-hati. Dengan demikian, laporan keuangan memberikan

informasi yang benar dan dapat diandalkan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi menyimpulkan hasil yang beragam. Pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) unsur dalam mekanisme *corporate governance*, yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Variabel-variabel tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Alvino & Sebrina, 2020). Menurut Yuniarti & Pratomo (2020) *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit dianggap layak untuk mewujudkan implementasi *corporate governance* karena melihat tata kelola perusahaan dari perspektif internal seperti pemberian saham kepada pihak manajerial. Selain itu, dewan komisaris independen dapat mewujudkan implementasi mekanisme *corporate governance* dilihat dari perspektif eksternal dan internal sehingga dalam pengambilan keputusan dapat menjadi lebih obyektif.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi, termasuk kepemilikan manajerial. Hak manajerial yang lebih signifikan akan menyebabkan manajemen lebih aktif dalam meningkatkan kinerjanya karena manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mengurangi risiko keuangannya dengan menurunkan utang (Achyani et al., 2021). Kepemilikan saham oleh manajer mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kualitas laba. Karena hal ini mempengaruhi keuntungan saham yang dimiliki. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Setyorini (2022), Yuniarsih & Permatasari (2021) Hariyanto (2020) menginterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti & Pratomo (2020), El-Habashy (2019), Hakiki & Solikhah (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dewan komisaris yang independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak-pihak lain seperti pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan itu sendiri baik dalam hubungan bisnis ataupun keluarga. Adanya dewan komisaris independen cenderung meningkatkan tingkat pengawasan oleh dewan komisaris dan membutuhkan akuntansi yang konservatif untuk mencegah sikap oportunistik dari pihak manajer. Perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi dapat mengungkapkan informasinya secara lebih luas dan dapat mengurangi biaya agensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh El-Habashy (2019), Alvino & Sebrina (2020) dan Rajaguguk & Rohman (2020) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2020), Hakiki & Solikhah (2019), dan Adhriatik & Ismangil (2019) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Adhriatik & Ismangil, 2019). Keberadaan komite audit dapat meningkatkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arthasari Arthasari & Dwiati (2022), Yuniarti & Pratomo (2020) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Adhriatik Adhriatik & Ismangil (2019), Sari & Siahaan (2021), dan Ninggar (2022).

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *gender diversity*. Perempuan dalam pengambilan keputusan cenderung berperasaan, bersikap hati-hati, tidak percaya diri dan kurang tegas. Berbeda dengan laki-laki yang memiliki sifat dalam pengambilan keputusan lebih berani, tegas, dan berpikir secara rasional (Varadina & Diatmika, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Varadina & Diatmika (2018) dan Suyono (2021) menyimpulkan bahwa perbedaan *gender* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusiana (2019) menyimpulkan bahwa perbedaan *gender* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memasukkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel kontrol dalam penelitian ini dimasukkan untuk memperoleh bukti empiris sejauh mana variabel kontrol mempengaruhi mekanisme *corporate governance* dan *gender diversity* terhadap tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Gender Diversity* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini penting karena konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif bagi pihak eksternal atau bagi pembaca laporan keuangan yang memahami bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan laporan keuangan yang berkualitas baik dan tidak melebih-lebihkan laba.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini, kerjasama antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Menurut Alvino & Sebrina (2020) manajemen sebagai pihak internal menguasai informasi internal dan prospek perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham. Pemegang saham sulit untuk mendapat informasi operasional perusahaan, oleh karena itu muncul lah masalah asimetri informasi. Asimetri informasi memicu manajemen untuk berperilaku oportunistik, yang terkadang mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Di dalam perusahaan tentu saja ada perbedaan kepentingan antara pemilik/investor perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan dan investor tidak ingin rugi dengan membayar pajak yang terlalu tinggi, sehingga pemilik perusahaan dan investor membutuhkan keuntungan seolah-olah tidak tinggi. Di sisi lain, manajer perusahaan tertarik untuk menjadikan kinerja mereka penting untuk mempertahankan posisi mereka. Manajer ingin membuat laba menonjol. Benturan kepentingan ini menuntut perusahaan untuk menerapkan pengendalian yang menguntungkan keduanya. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Achyani et al., 2021). Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangan, dapat mengurangi peluang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan mengurangi biaya agensi.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang diukur berdasarkan persentase dari jumlah saham yang dimiliki. Pendekatan keagenan menganggap struktur

kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen yang dipakai guna meminimalisir konflik keagenan yang terjadi pada perusahaan (Subagiyo et al., 2017).

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Upaya untuk menghindari manajemen laba yang berlebihan, kepemilikan saham manajerial yang tinggi mendorong perlunya penggunaan akuntansi yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2020), Yuniarsih & Permatasari (2021), Indarti et al (2021) yang menginterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris independen merupakan bagian dewan komisaris tidak terafiliasi oleh direksi, bagian dewan komisaris lain maupun pemilik modal pengendali, serta terhindar dengan ikatan usaha maupun ikatan lain yang bisa berpengaruh terhadap kapasitas untuk berbuat secara mandiri atau berbuat semata-mata untuk keperluan entitas (Sholikhah et al., 2020).

Teori agensi menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat mengurangi terjadinya konflik agensi melalui adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independensi tersebut. Dewan komisaris independen juga dapat mengurangi biaya keagenan atau *agency cost*. Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu entitas sangat berpengaruh, karena jika

jumlah dewan komisaris independen lebih tinggi dapat mengungkapkan informasinya secara lebih luas dan dapat mengurangi biaya agensi, serta entitas dapat memenuhi kewajibannya secara penuh maupun menambah pengawasan terhadap direksi maupun manajer yang berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh El-Habashy (2019), Alvino & Sebrina (2020), Rajagukguk & Rohman (2020) yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>2</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

### **Komite Audit**

Komite audit adalah badan komite yang dibentuk dan diketuai oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, dan bebas dari kesalahan. Menurut (Adhriatik & Ismail, 2019) fungsi komite audit yang baik dalam perusahaan akan menimbulkan monitoring yang baik pula pada pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit dapat menjamin suatu perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Maka dari itu keberadaan komite audit dapat meningkatkan konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Arthasari & Dwiati (2022) dan Yuniarti & Pratomo (2020) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### **Gender Diveristy**

*Gender diveristy* menggambarkan persebaran laki-laki dan perempuan yang menempati posisi anggota dewan. Menurut teori agensi, yang menegaskan bahwa keberadaan wanita dalam anggota

dewan meningkatkan mekanisme pemantauan dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Wanita cenderung mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan, karena wanita dinilai lebih berhati-hati dan konservatif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Varadina & Diatmika (2018) dan Suyono (2021) yang menyimpulkan bahwa perbedaan *gender* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>4</sub> : Gender diversity berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian konservatisme akuntansi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu data penelitian dari tahun 2018-2021. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan subjek yang bersumber pada kriteria karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh data sebanyak 628 perusahaan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian dan risiko bisnis yang ada. Pada prinsipnya, perusahaan akan mengakui rugi terlebih dahulu, dan menanggukhan pendapatan yang belum tentu diterima saat itu (Yuniarsih & Permatasari, 2021).

Pengukuran tingkat konservatisme akuntansi menggunakan pengukuran akrual yang mengacu pada penelitian dari (Givoly & Hayn, 2000) (Jacobus Widiatmoko, Indarti, & Agustin, 2020), (Indarti et al., 2021).

$$CONACC = \frac{NI - CFO}{TA} X (-1)$$

Dimana :

NI = Laba bersih + Depresiasi

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi-operasi

TA = Total aset

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut variabel independen. Terdapat 4 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*.

#### 1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh para manajemen (Yuniarsih & Permatasari 2021). Kepemilikan manajerial memberikan peluang kepada para manajer untuk andil dalam kepemilikan saham. Kepemilikan manajerial di hitung menurut Indarti et al (2023), Insyaroh & Widiatmoko (2022) dengan menggunakan proksi sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\sum \text{saham kepemilikan pihak manajerial}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### 2) Dewan Komisaris Independen

Salah satu komponen dari mekanisme corporate governance adalah independensi dewan komisaris. Dewan komisaris yang independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak-pihak lain seperti pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan itu sendiri baik dalam hubungan bisnis ataupun keluarga. Dengan kata lain dewan komisaris independen tidak boleh atau tidak berhak untuk terlibat dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Fungsi utama dari dewan komisaris independen yaitu menjalankan fungsi pengawasan dimana fungsi ini sangat bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Rumus yang digunakan pada penelitian Insyaroh & Widiatmoko (2022) dan Jacobus Widiatmoko (2020) adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

### 3) Komite Audit

Komite audit adalah badan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan tidak terdapat kesalahan. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan sambil memastikan efektivitas pengambilan keputusan. Berikut rumus komite audit yang digunakan (Putri & Lisiantara, 2022).

$$KA = \sum \text{Komite audit yang dimiliki oleh perusahaan}$$

### 4) Gender Diversity

*Gender Diversity* dalam penelitian ini menggunakan jumlah anggota dewan direksi wanita dibanding seluruh jumlah anggota dewan direksi yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan (Yusiana, 2019).

$$\text{Gender diversity} = \frac{\sum \text{anggota dewan direksi wanita}}{\sum \text{anggota dewan direksi}}$$

### 5) Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2022) dan Jacobus Widiatmoko & Indarti (2018)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

### 6) Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Berikut rumus untuk menghitung rasio *leverage* yang dilakukan oleh (Jacobus Widiatmoko et al 2020).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### Teknik dan Analisis

Metode regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh 2 (dua) atau lebih variabel

independen terhadap 1 (satu) variabel dependen. Metode ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dan bermakna untuk memverifikasi hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\text{Con\_Acc}_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + e$$

Keterangan :

Con\_Acc : Tingkat konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual perusahaan  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 X1 : Variabel Kepemilikan Manajerial  
 X2 : Variabel Dewan Komisaris Independen t  
 X3 : Variabel Komite Audit  
 X4 : Variabel *Gender Diversity*  
 e : Standar error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas data sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Analisis Statistik Deskriptif meliputi rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), dan ukuran penyebaran data (standar deviasi).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif deskriptif setelah outlier, didapatkan sebanyak 544 data. Pada tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 3,18. Rata-rata tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 sebesar 0,2537 dan standar deviasi konservatisme akuntansi sebesar 0,30460.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,99. Rata-rata tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 sebesar 0,3109 dan standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0,34247.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai terendah sebesar 0,17 dan nilai tertinggi sebesar 0,80. Rata-rata tingkat komisaris

independen pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 sebesar 0,4115 dan

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (X1)	544	.00	0.99	.3109	.34247
Dewan Komisaris Independen (X2)	544	.17	.80	.4115	.10675
Komite Audit (X3)	544	1.00	4.00	30.478	.29965
Gender Diversity (X4)	544	.00	.67	.1958	.19653
Ukuran Perusahaan (K1)	544	21.14	33.54	28.3643	1.74676
Leverage (K2)	544	.01	9.36	1.0168	1.12417
Konservatisme Akuntansi (Y)	544	.01	3.18	.2537	.30460
Valid N (listwise)	544				

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		Heteroscedasticity	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
(Constant)	1.057	.243	4.351	.000			4.430	.600
KM_X1	-.078	.038	-2.037	.142	.943	1.060	-1.544	.101
DKI_X2	-.153	.123	-1.244	.214	.969	1.032	-.913	.362
KA_X3	-.014	.043	-.325	.745	.969	1.032	-.592	.554
GD_X4	.155	.066	2.337	.020	.976	1.025	1.506	.133
UP_K1	-.025	.007	-3.302	.001	.985	1.015	-2.331	.101
LV_K2	-.007	.012	-.569	.570	.969	1.032	2.111	.112
Z Skewness								1.286
Adj R Square								.042
Run Test								.303
F Statistic								3.895
Sig.								.001 <sup>b</sup>

standar deviasi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,10675.

Variabel komite audit memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 4. Rata-rata tingkat komite audit pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 sebesar 3,0478 dan standar deviasi komite audit sebesar 0.29965.

Variabel *gender diversity* memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,67. Rata-rata tingkat *gender diversity* pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 sebesar 0,1958 dan standar deviasi *gender diversity* sebesar 0.19653.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 21,14 dan nilai tertinggi sebesar 33,54. Rata-rata tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021

sebesar 28,3643 dan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,74676.

Variabel *leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 9,36. Rata-rata tingkat *leverage* pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 sebesar 1,0168 dan standar deviasi *leverage* sebesar 1,12417.

Pada variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang berarti sebaran data dari variabel tersebut kecil atau menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar.

Sedangkan pada variabel kepemilikan manajerial, *gender diversity*, *leverage*, dan konservatisme akuntansi menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari mean yang berarti data yang

digunakan pada variabel tersebut mempunyai sebaran yang cukup besar.

### Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis uji kurtosis dan skewness dengan syarat  $\pm 1,96$  maka dari itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas pada tabel 2, variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, *gender diversity*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi terlihat bahwa nilai skewness sebesar 1,286. Berdasarkan nilai skewness dan kurtosis dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui antar variabel memiliki keterkaitan atau terdapat korelasi. Uji Multikolonieritas dapat dihitung dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 2, nilai *tolerance* pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,943 dan VIF sebesar 1,060. Dewan komisaris independen nilai *tolerance* sebesar 0,969 dan VIF sebesar 1,032. Komite audit nilai *tolerance* sebesar 0,969 dan VIF sebesar 1,032. *Gender diversity* nilai *tolerance* sebesar 0,976 dan VIF sebesar 1,025. Ukuran perusahaan nilai *tolerance* 0,985 dan VIF sebesar 1,015. *Leverage* nilai *tolerance* sebesar 0,969 dan VIF sebesar 1,032. Nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 dan VIF semua variabel < 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat tingkat hubungan antar variabel. Uji autokorelasi menggunakan *runs test* dihitung dengan nilai asymp sig. (2-tailed)

< 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sedangkan nilai asymp sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 2, terlihat nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,303 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 terlihat kepemilikan manajerial nilai sig. sebesar 0,101. Dewan komisaris independen menunjukkan nilai sig. sebesar 0,362. Komite audit menunjukkan nilai sig. sebesar 0,554. *Gender diversity* menunjukkan nilai sig. sebesar 0,133. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig. sebesar 0,101, dan *leverage* menunjukkan nilai sig. sebesar 0,112. Nilai signifikan semua variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2 menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi, diketahui nilai R square sebesar 0,042, yang berarti variabel konservatisme akuntansi dengan persentase 4,2%. Dipengaruhi variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*.

### Uji F

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 2 menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi, nilai f hitung 3,895 > F tabel 2,39 dan nilai signifikansi f 0,001 < 0,05. Artinya kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi maka model regresi yang

digunakan layak dan tingkat kesesuaian baik.

### Uji Hipotesis

Hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Variabel Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien beta  $-0,078$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,142$ . Perolehan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial  $> 0,05$  dan nilai koefisien beta yang menunjukkan tanda negatif yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dikarenakan kepemilikan saham yang lebih besar oleh manajerial akan bisa mengimbangi pemegang saham dari luar. Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan dari pihak manajer melalui kepemilikan ekuitas tinggi sehingga akan memilih untuk mengurangi penerapan akuntansi yang konservatif untuk mencegah terjadinya penurunan harga saham. Penelitian yang sudah dilakukan tidak mendukung hipotesis pertama, sehingga  $H_1$  **ditolak**.

#### 2. Variabel Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien beta  $-0,153$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,214$ . Perolehan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial  $> 0,05$  dan nilai koefisien beta yang menunjukkan tanda negatif yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena keterbatasan informasi. Mereka kurang memahami posisi perusahaan dengan baik. Dewan komisaris independen yang tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi juga menunjukkan tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris independen dalam perusahaan. Lemahnya fungsi pengawasan dewan

komisaris independen membuat manajemen oportunistik sehingga membuat lemahnya konservatisme akuntansi. Penelitian yang sudah dilakukan tidak mendukung hipotesis kedua, sehingga  $H_2$  **ditolak**.

#### 3. Variabel Komite Audit

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien beta  $-0,014$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,745$ . Perolehan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial  $> 0,05$  dan nilai koefisien beta yang menunjukkan tanda negatif yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dikarenakan komite audit tidak dapat diandalkan dalam mengawasi manajemen dalam hal pelaporan keuangan. Banyaknya komite audit di perusahaan tidak menjamin penerapan prinsip akuntansi konservatif, karena perusahaan tidak memperhitungkan frekuensi pertemuan audit dan aspek kompetensi akuntansi setiap individu dalam susunan komite audit. Penelitian yang sudah dilakukan tidak mendukung hipotesis ketiga, sehingga  $H_3$  **ditolak**.

#### 4. Variabel Gender Diversity

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien beta  $0,155$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020$ . Perolehan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial  $< 0,05$  dan nilai koefisien beta yang menunjukkan tanda positif yang berarti *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adanya keberagaman *gender* dapat memberikan reaksi positif kepada investor terhadap perusahaan yang memiliki keterwakilan wanita dalam jajaran dewan direksi. Dalam hal ini manajer perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pengakuan laba. Manajer wanita dapat memastikan laba yang dilaporkan perusahaan berkualitas tinggi dan menggunakan prinsip konservatisme untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Jadi bedanya

pengambilan keputusan dalam pengakuan laba dapat didasarkan pada faktor-faktor *gender*. Penelitian yang sudah dilakukan mendukung hipotesis keempat, sehingga H<sub>4</sub> **diterima**.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2018-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh. Pada penelitian ini, variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh.

Penelitian ini memberikan dampak, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, Adanya keberagaman *gender* dapat memberikan reaksi positif kepada investor terhadap perusahaan yang memiliki keterwakilan wanita dalam jajaran dewan direksi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk bisnisnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut yaitu hasil uji kelayakan yang rendah untuk keseluruhan model, yaitu sebesar 4,2%. Sehingga masih banyak variabel independen lain yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 4 tahun. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel. Selain itu, hasil penelitian ini hanya satu variabel yang berhasil mendukung hipotesis.

#### DAFTAR PUSTAKA

Achyani, F., Lovita, & Putri, E. (2021). The

effect of good corporate governance, sales growth, and capital intensity on accounting conservatism (Empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255–267.

Adhriatik, N., & Ismangil. (2019). Analisis Faktor-Faktor Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Liability*, 01(1), 83–102. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>

Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109028>

El-Habashy, H. A. K. (2019). The effect of corporate governance attributes on accounting conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3).

Fitanita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Business Administration*, 3(2), 1264–1289. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i10.484>

Fitria, P., & Setyorini, C. T. (2022). Meta Analisis: Faktor -faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Midyear Internasional Confetence*, 1(1), 374–387.

Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.

Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran

- Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116–129. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Indarti, M. G. K., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Quality of audit committee as a moderating effect between shareholding structure and intellectual capital disclosure in Indonesian banking companies. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 97–105. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.925>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 161–174.
- Indonesia, C. (2019). *Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018*.
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 33–51. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/26857/15201>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Ninggar, N. L. P. A. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid. In *Https://Medium.Com/* (Issue 35). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Novi Ayu Arthasari, & Dwiati, A. R. (2022). Effect of Managerial Ownership, Audit Committee, Profitability and Leverage on Accounting Conservatism. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 63–72. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.16994>
- Purwanti, T., & Indonesia, C. (2022). *Terungkap! Ini Daftar Dosa Wanaartha Sampai Ditutup*.
- PURWASIH, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Putri, A. S., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh kebijakan hutang, good corporate governance dan cash holding terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5421–5431. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1993>
- Rahmawati, I., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2022). The Role Of Audit Committee Characteristics And Audit Quality In Improving Earnings Quality. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 195–209. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/9024/3729>
- Rajagukguk, F. D. G., & Rohman, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap

- Transparansi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.52-67>
- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Sari, A. P., & Siahaan, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei 2015-2019. *Pusdansi.Org*, 1(2), 1–14.
- Sholikhah, H., Maslichah, & Sari, A. F. K. (2020). Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(05), 56–66.
- Subagiyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2017). *Akuntansi Manajemen Berbasis Design*.
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>
- Varadina, A. P. D., & Diatmika, N. G. A. (2018). Hubungan Ceo Gender dan Leverage Dengan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 36–45. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- Widiatmoko, Jacobus. (2020). Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value. *RELEVANCE: Journal of Management and Bussines*, 3(1), 013–025.
- Widiatmoko, Jacobus, & Indarti, M. G. K. (2018). The Determinans Of Earnings Response Coefficient : An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143. <https://doi.org/10.15294/aa.v7i2.27321>
- Widiatmoko, Jacobus, Indarti, M. G. K., & Agustin, C. A. (2020). Corporate Governance, Growth Opportunities Dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 236–249. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3522>
- Widiatmoko, Jacobus, Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate governance on intellectual capital disclosure and market capitalization. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.30996/jea17.v6i1.5224>
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). ( Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ) THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE , MANAGERIAL OWNERSHIP , AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP TO ACCOUNTING CONSERVATISM ( Case Study on the Property and Rea. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5865–5872.

Yusiana, A. (2019). *Pengaruh Karakteristik Board Diversity dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. 1–73.